

## ABSTRACT

*Economic growth in Indonesia has exhibited fluctuating, as evidenced by a decline in economic growth to 5,05% in 2023. This condition is further by government's growth target of 5,3% for 2025. The implementation of budget efficiency policies has additionally constrained fiscal capacity, rendering conventional financing mechanism less effective. These conditions highlight the need for more flexible and responsive alternative financing. In this context, green finance have emerged as a strategic option with the potential to serve as a catalyst for economic growth.*

*The purpose of this study is to examine the influence of green bond and green sukuk on economic growth. The research method employed is fixed effect model with PCSE Weight estimation. This analysis utilizes panel data with time series data from 2021-2023 and cross section data from 34 provinces in Indonesia.*

*The result show that green sukuk, green bond, senior high school education, and tertiary education each have a significant positive effect on economic growth. The technology variable exhibits no significant effect on economic growth, whereas the labor exhibits a significant negative effect on economic growth. The higher regression coefficient of green bond is higher than green sukuk indicates that green bond have a greater influence than green sukuk in improving conventional funding efficiency through increased investment in green projects so that it can encourage economic growth.*

*Keywords: Green sukuk, green bond, economic growth, budget efficiency*



## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami pergerakan yang fluktuatif, ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,05% pada tahun 2023. Kondisi ini diperparah dengan adanya target pertumbuhan sebesar 5,05% untuk tahun 2025. Penerapan kebijakan efisiensi anggaran juga semakin menekan kapasitas fiskal sehingga mekanisme pendanaan konvensional menjadi tidak optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya alternatif pendanaan yang lebih fleksibel dan responsif. Instrumen keuangan hijau muncul sebagai opsi strategis yang berpotensi sebagai katalis pertumbuhan ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green bond* dan *green sukuk* terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah Fixed Effect Model dengan PCSE *Weight*. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari gabungan data *time series* periode 2021-2023 dengan data *cross section* yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green sukuk*, *green bond*, pendidikan SLTA, dan pendidikan tinggi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi *green bond* lebih tinggi dibandingkan dengan *green sukuk* menggambarkan instrumen *green bond* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan *green sukuk* dalam mengatasi efisiensi pendanaan konvensional melalui peningkatan investasi proyek hijau sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Green sukuk*, *green bond*, pertumbuhan ekonomi, efisiensi anggaran

